NUMEKEN : Nusantara Mengabdi Kepada Negeri
Vol. 1 No. 2 MEI 2024
e-ISSN: 3031-9560; p-ISSN: 3031-9595, Hal 61-65
DOI: https://doi.org/10.62383/numeken.v1i2.204

Edukasi Bahaya Rokok Pada Anak Usia Dini di SD Lempeh Sumbawa Besar

Education on the Dangers of Cigarettes in Early Childhood at Lempeh Elementary School, Sumbawa Besar

Nur Arifatus Sholihah[1*], Asri Reni Handayani[2], Kurnia Bend. Yunita Pellondou[3]
[1,2] Stikes Griya Husada Sumbawa
[3]Stikes Maranatha Kupang
Alamat : Jl. Kebayan, Brang Biji, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Bar. 84312
Korespodensi email : arifatus93@gmail.com

Article History:
Received: Februari 29, 2024;
Accepted: Maret 29, 2024;
Published: Mei 30, 2024;

Keywords:: *Education, Dangers of smoking, early childhood*

Abstract: *Smokers in Indonesia are ranked third in the world. More than 60 million Indonesians smoke. Cigarette consumption in 2008 reached 240 billion cigarettes or 658 million cigarettes per heart. This means money worth around Rp. 330 billion are "burned" by smokers in a day (TCSC-IAKMI, 2012). In Indonesia, 36.2% of boys and 4.3% of girls (i.e. 20.3% of all students) are users of smoked and/or smokeless tobacco. The initial age of smoking initiation for 43.2% was 12-13 years. Of smokers, 81.8% stated that they had tried to quit smoking in the last 12 months. Of the 88.2% of smokers who want to quit, only 24% have received help from a smoking cessation program or professional (WHO-SEARO, 2014). This community service activity was carried out on Saturday, April 18 2024 from 08.30 to 11.00 WITA. The service process is carried out using a collective counseling mechanism using education and socialization methods with lectures and joint discussions. This service also involved 10 fourth semester students. The conclusion of this community service is that by providing education to children about the harmful effects of tobacco, it can increase caregivers' knowledge and it is hoped that caregivers can prevent children from being exposed to cigarette smoke. Other service providers are advised to develop training topics and training models to increase public awareness, especially about smoking prevention.*

Abstrak

Perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia merokok. Konsumsi rokok tahun 2008 mencapai 240 miliar batang atau 658 juta batang per hati. Ini berarti uang senilai sekitar Rp. 330 miliar "dibakar" perokok dalam sehari (TCSC-IAKMI, 2012). Di Indonesia, 36,2% anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan (yakni 20,3% dari seluruh siswa) adalah pengguna tembakau dalam bentuk *smoked* dan atau *smokeless*. Usia awal inisisasi merokok sebanyak 43,2% adalah 12-13 tahun. Pada perokok, 81,8% menyatakan bahwa pernah mencoba berhenti merokok dalam 12 bulan terakhir. Dari 88,2% perokok yang ingin berhenti, hanya 24% yang pernah menerima bantuan dari program atau profesional untuk berhenti merokok (WHO-SEARO, 2014). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 April 2024 pada pukul 08.30 hingga pukul 11.00 WITA. Proses pengabdian dilakukan dengan mekanisme penyuluhan *kolektif* dengan metode edukasi dan sosilaisai dengan ceramah dan diskusi bersama. Dalam pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa sebanyak 10 orang mahasiswa semester IV. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada anak tentang dampak berbahaya tembakau dapat meningkatkan pengetahuan pengasuh dan diharapkan pengasuh dapat mencegah anak terkena paparan asap rokok. Penyedia layanan lainnya disarankan untuk mengembangkan topik pelatihan dan model pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya tentang pencegahan merokok..
Kata Kunci: Edukasi, Bahaya rokok, anak_Usia Dini

** Ririn Uke Saraswati, ririnukesaras@gmail.com*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat 6 juta kematian yang disebabkan oleh rokok. Selain itu, Indonesia merupakan negara konsumen tembakau terbanyak di dunia. Banyaknya perokok pasif menjadi kekhawatiran terkait penggunaan rokok. Perokok pasif yang terpapar asap rokok orang lain di rumah antara usia 0 hingga 9 tahun mencapai 12 juta anak. Pada saat yang sama, terdapat 22 juta anak-anak yang masih remaja. Hal ini tentunya merupakan angka yang harus diwaspadai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Perokok aktif di kalangan orang dewasa juga mempengaruhi perilaku merokok pada anak-anak. Banyaknya anak yang merokok juga tidak terlepas dari peran lingkungan baik internal maupun eksternal. Meskipun masyarakat/lingkungan menganggap kebiasaan merokok pada anak sebagai hal yang lumrah, namun hal tersebut semakin meningkatkan jumlah perokok pada anak. Dampak merokok terhadap anak antara lain dampak fisik dan psikis serta perilaku malas (Hasanah, 2014).

Dampak merokok tidak hanya dirasakan secara fisik, namun juga berdampak pada karakter. Perilaku merokok menimbulkan sifat egois. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka yang merokok di sembarang tempat, tidak peduli dengan orang lain. Dampak lainnya adalah merokok memberikan contoh buruk bagi anak. Oleh karena itu, perilaku merokok sebaiknya segera dicegah atau dikurangi agar tidak menimbulkan dampak yang berarti (Hammado, 2014).

Banyaknya pengetahuan dan penelitian terkait bahaya merokok di negara-negara industri belum sejalan dengan apa yang dilakukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Informasi yang mudah didapat melalui internet atau media massa tidak dapat dipercaya di Indonesia (Nadia, 2015). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat khususnya pengasuh keluarga mengenai dampak berbahaya rokok terhadap anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 April 2024 pada pukul 08.30 hingga pukul 11.00 WITA. Proses pengabdian dilakukan dengan mekanisme penyuluhan *kolektif* dengan metode edukasi dan sosilaisai dengan ceramah dan diskusi bersama. Dalam pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa sebanyak 10 orang mahasiswa semester IV. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melancarkan kegiatan yaitu: Melakukan kegiatan penyuluhan pada anak Sekolah Dasar dengan melakukan

sosialisasi ke para guru terlebih dahulu, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dilanjutkan dengan kesepakatan waktu kegiatan dilakukan, dengan responden nya adalah siswa kelas 4 SD. Pengabdian ini melibatkan beberapa mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan April 2024 dan melibatkan 35 siswa SD Lempeh dan beberapa guru di luar kelas. Para peserta tampak antusias dan aktif mengikuti penyuluhan. Beberapa dari mereka mengutarakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Secara keseluruhan, tujuan pengabdian masyarakat ini tercapai. Jumlah anak yang memahami bahaya rokok bagi anak dan zat berbahaya yang terkandung dalam rokok semakin meningkat.

Hal ini tercermin dari pencapaian indikator keberhasilan.Meskipun bahaya merokok telah banyak disosialisasikan di masyarakat, namun informasi mengenai bahaya merokok seringkali terabaikan. Risiko paling umum dari perokok pasif adalah kanker paru-paru, serangan asma, melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah. Kesadaran akan bahaya paparan rokok pada anak juga berkaitan dengan paparan rokok pada orang dewasa di lingkungannya (Iloh dan Collins, 2017).

Paparan asap rokok pada anak juga dapat menyebabkan gangguan fungsi dari berbagai organ seperti telinga, hidung, tenggorokan seperti ototis media. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa paparan asap rokok dapat berdampak obesitas pada anak. Anak-anak sebagai perokok pasif juga berhubungan dengan beberapa faktor antara lain orangtua perokok, status social ekonomi rendah dan kurangnya pendidikan. Anak-anak dengan tingkat edukasi yang lebih rendah lebih sering terpapar asap rokok dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan tinggi. Selain itu adanya aturan yang ketat atau pembatasan terhadap rokok juga dapat mengontrol perilaku merokok di rumah. Dengan demikian, adanya pendidikan kesehatan dan konseling pada orangtua dapat bermanfaat mencegah paparan rokok pada anak (Altet dkk., 2017).

Dokumntasi penyuluhan di SD Lempeh Kabupaten Sumbawa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Bahaya Merokok Pada Anak Di SD Lempeh Kabupaten Sumbawa" dapat terlaksana dengan baik. Penyuluhan tentang bahaya merokok bagi anak dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada pengasuh untuk mencegah terpaparnya anak-anak oleh asap rokok.

DAFTAR REFERENSI

Altet, N., Latorre, I., Jiménez-Fuentes, M. Á., Maldonado, J., Molina, I., González-Díaz, Y., Milà, C., García-García, E., Muriel, B., & Villar-Hernández, R. (2017). Assessment of the influence of direct tobacco smoke on infection and active TB management. PloS One, 12(8), e0182998.

Hammado, N. (2014). Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia. Prosiding, 1(1), 77–84.

Hasanah, H. (2014). Baby Smoker: Perilaku konsumsi rokok pada anak dan strategi dakwahnya. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 9(2), 253–274

Iloh, G. U. P., & Collins, P. I. (2017). Awareness of health effects of exposure to secondhand

smoke from cigarettes: A cross-sectional study of never-smoked adult primary care patients in Eastern Nigeria. Avicenna Journal of Medicine, 7(4), 164.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Infodatin: Situasi Umum Konsumsi Tembakau di Indonesia. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Nadia, L. (2015). Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Diakses Dari Http://Repository. Ut. Ac. Id/Id/Eprint/7088.